

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi, maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa. Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu – individu dengan badan usaha atau antar badan usaha (Wahyudi, 2003: 1).

Mereka yang memiliki barang-barang berharga yang mengalami kesulitan keuangan dapat segera terpenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga dengan cepat mendapatkan uang yang diinginkannya. Namun resikonya barang yang telah dijual tersebut akan hilang untuk selamanya dan kemungkinan kembali sangat sulit sekali. Terkadang jika membutuhkan uang dalam keadaan mendesak, masyarakat menyetujui harga yang ditawarkan pembeli yang lebih rendah dari harga pasaran, sehingga hal ini akan merugikan masyarakat (Anindika, 2009: 11).

Berkembang pula badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu Bank dan Lembaga

Keuangan Lainnya. Kegiatan perekonomian Indonesia dewasa ini semakin meningkat. Dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan seimbang, masyarakat berbondong-bondong mencari kredit pada bank yang mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit.

Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Perusahaan ini mempunyai tugas pokok menyalurkan uang pinjaman atas dasar Hukum Gadai dan usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan atas persetujuan Menteri Keuangan. Fungsi suatu badan usaha adalah sebagai unit usaha komersial yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang sehat. Perum Pegadaian mempunyai tugas pokok yaitu pertama turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar Hukum Gadai. Kedua mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya (Pribadi, 2008: 32).

Hasil penelitian Ismail, (1997) mengungkapkan alasan masyarakat memilih pegadaian sebagai institusi pemberi pinjaman adalah:

1. Adanya faktor yang menyebabkan tidak dapat meminjam pada bank umum
2. Adanya keperluan/kebutuhan yang mendesak untuk segera dibiayai

3. Pinjaman dapat diberikan dalam beberapa menit (cepat) dengan sangat sedikit hal yang dipertanyakan.

Berpijak dari kenyataan, Perum Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur memperoleh kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar Pegadaian (Wahyudi, 2003: 2)

Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh Perum Pegadaian. Perum Pegadaian adalah salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar Hukum Gadai, dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan (kredit) yang merupakan per unit dari nadi perekonomian, hal ini tertuang dalam PP No.10 tahun 1990 yang mengatur tentang perubahan bentuk perusahaan dari Perusahaan Jawatan (PERJAN), menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian.

Tujuan usaha PERJAN adalah pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan PERUM adalah melayani kepentingan umum dan sekaligus untuk memupuk keuntungan. Dengan perubahan status hukum, tetapi misi pegadaian tetap memberikan kredit gadai kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Setelah berubah status hukum dan dengan motto

“Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”, Perum Pegadaian telah benar-benar memasyarakat di tengah-tengah persaingan ekonomi (Wahyudi, 2003: 3).

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Disalurkan dan Jumlah Nasabah, di Perum Pegadaian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002 – 2008.**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kredit (000 Rp)</b>	<b>Perk. %</b>	<b>Jumlah Nasabah (Orang)</b>	<b>Perk. %</b>	<b>Rasio Kredit/Nasabah (Rp)</b>	<b>Perk. %</b>
2002	214.575.067	24,19	705.754	53,63	304.037	-19,16
2003	226.458.300	5,54	617.049	-12,57	367.002	20,71
2004	257.015.793	13,49	421.349	-31,72	609.983	66,21
2005	312.152.715	21,45	585.104	38,86	533.500	-12,54
2006	384.518.918	23,18	556.056	23,18	691.511	29,62
2007	464.737.530	20,86	469.409	-15,58	990.048	43,17
2008	662.907.754	42,64	434.404	-7,46	1.526.017	54,14

Sumber: Badan pusat statistik, Yogyakarta dalam angka tahun 2002-2008.

Dari Tabel 1.1 dapat ditunjukkan adanya peningkatan pinjaman kredit dari tahun 2002-2008. Hal tersebut menjelaskan aktivitas ekonomi masyarakat semakin tinggi. Tetapi, hal tersebut berbanding terbalik dengan minat masyarakat untuk meminjam di Perum Pegadaian. Terbukti setiap tahunnya terjadi penurunan nasabah yang meminjam kredit di Perum Pegadaian. Dari data yang ada ini memperlihatkan besarnya kredit yang diambil masyarakat per individu semakin besar, berarti kecenderungan masyarakat untuk meminjam kredit di Perum Pegadaian tiap tahunnya semakin tinggi. Hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk memperoleh uang tunai secara cepat dan mudah semakin besar. Untuk itu

diperlukan kerjasama dari Pemerintah (dalam hal ini Perum Pegadaian), agar memberikan rasa aman dan percaya terhadap masyarakat luas guna meminjam kredit di Perum Pegadaian.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah Perum Pegadaian Kota Yogyakarta**  
**Tahun 2002-2008.**

Pegadaian	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
<b>Basen</b>	33.091 (12%)	29.902 (11%)	15.252 (8%)	26.486 (11%)	26.288 (11%)	17.335 (11%)	21.787 (12%)
<b>Jogoyudan</b>	29.323 (10%)	26.536 (10%)	9.572 (5%)	18.978 (8%)	20.158 (8%)	11.306 (7%)	14.893 (8%)
<b>Lempuyangan</b>	61.064 (22%)	54.858 (21%)	41.457 (23%)	47.417 (19%)	44.894 (18%)	28.644 (18%)	35.695 (19%)
<b>Ngupasan</b>	45.998 (16%)	40.650 (15%)	39.377 (21%)	39.824 (16%)	40.024 (16%)	26.535 (17%)	32.376 (18%)
<b>Sentul</b>	58.777 (21%)	52.833 (20%)	15.960 (9%)	44.342 (18%)	40.248 (16%)	22.253 (14%)	27.992 (15%)
<b>Tugu Kulon</b>	51.395 (18%)	43.906 (16%)	41.971 (23%)	41.088 (17%)	43.515 (18%)	28.500 (18%)	27.532 (15%)
<b>Wirobrajan</b>	-	13.159 (5%)	9.931 (5%)	13.359 (5%)	18.628 (8%)	13.644 (9%)	10.500 (6%)
<b>Glagah Sari</b>	-	5.557 (2%)	9.852 (5%)	12.169 (5%)	12.888 (5%)	8.358 (5%)	12.450 (7%)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Yogyakarta dalam angka tahun 2002-2008.

Dari tabel 1.2 dapat ditunjukkan adanya penurunan jumlah nasabah Perum Pegadaian Kota Yogyakarta. Terlihat bahwa penurunan nasabah terjadi hampir di semua kantor cabang Perum Pegadaian Kota Yogyakarta. Hal yang menarik adalah meskipun terjadi penurunan nasabah Perum Pegadaian, tetapi pada tahun 2005 Perum Pegadaian membuka cabang baru yaitu di daerah Wirobrajan dan Glagah Sari. Kantor Perum Pegadaian Lempuyangan merupakan salah satu Perum Pegadaian yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di Jl. Mas Suharto No.1 Kota Yogyakarta. Cabang Perum Pegadaian Lempuyangan merupakan cabang terbesar dibandingkan dengan Perum Pegadaian

lainnya. Dari tabel 1.2 ditunjukkan dari beberapa kantor Perum Pegadaian khususnya daerah Kota Yogyakarta Perum Pegadaian ini memiliki jumlah nasabah terbesar setiap tahunnya. Adapun faktor yang menunjang hal tersebut adalah:

1. Letak yang strategis, yaitu berada di dekat Pusat Perekonomian
2. Memiliki gudang penyimpanan yang besar dibandingkan dengan Perum Pegadaian yang lain
3. Akses yang mudah untuk mencapai tempat tersebut
4. Penyaluran jumlah kredit yang paling besar setiap tahunnya dibandingkan Perum Pegadaian yang lain.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah-masalah penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan. Untuk itu permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar jumlah penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan Yogyakarta 2011 dan manfaatnya bagi nasabah ?
- 2) Bagaimana profil nasabah terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan Yogyakarta tahun 2011 ?
- 3) Bagaimana gambaran masyarakat yang mengambil kredit di Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan Yogyakarta tahun 2011 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengingat pentingnya penyaluran kredit terhadap perekonomian di Indonesia dan Prospek Pegadaian di masa depan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya jumlah penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan tahun 2011 dan manfaatnya bagi nasabah
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis profil nasabah Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan Yogyakarta tahun 2011
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran masyarakat yang mengambil kredit di Perum Pegadaian Cabang Lempuyangan Yogyakarta tahun 2011

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Bagi pihak yang berkepentingan pada kebijakan yang akan diambil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Sebagai referensi atau pembandingan untuk riset yang sejenis.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teori memuat tinjauan pustaka dan studi empiris yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memberikan uraian mengenai sumber data, metode pengambilan sampel, alat analisis, teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dan aspek-aspek yang mempengaruhi Permintaan Kredit.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menganalisis data dengan alat statistika, serta menginterpretasikan arti ekonomi.

### **BAB V PENUTUP**

Menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sekaligus memberikan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait.